

SAM DAILY

Menkeu Menetapkan Anggaran Infrastruktur hingga Rp433 T



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Menkeu Menetapkan Anggaran Infrastruktur hingga Rp433 T

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menetapkan anggaran sektor infrastruktur untuk 2025 sebesar Rp404,2 triliun hingga Rp433,9 triliun. Adapun pada tahun ini, anggaran infrastruktur telah ditetapkan sebesar Rp423,4 triliun. Pemerintah telah menyerahkan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI untuk dilakukan pembahasan dan nantinya dijadikan acuan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun anggaran 2025. "Untuk mendukung penguatan infrastruktur, anggaran infrastruktur pada tahun 2025 berkisar Rp404,2 triliun s/d Rp433,9 triliun," kata Bendahara Negara dalam rapat paripurna di DPR RI pada tanggal (21/05).

Lebih lanjut, Sri Mulyani menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur tahun depan perlu terus dilanjutkan, termasuk melanjutkan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Ia menyebut, dengan terciptanya infrastruktur yang memadai maka diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi masyarakat, meningkatkan daya saing, meningkatkan efisiensi sistem logistik, hingga mendorong mobilitas dan produktivitas di berbagai daerah. Sementara itu, anggaran infrastruktur dalam APBN 2024 difokuskan untuk mempercepat pemerataan pembangunan dengan beberapa arah kebijakan. Pertama, mempercepat pembangunan infrastruktur bidang transportasi, energi, ketenagalistrikan, hingga pangan. Anggaran khusus IKN dalam APBN 2024 disiapkan sebesar Rp39,3 triliun. Sementara secara akumulatif, total alokasi anggaran IKN tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 sebesar Rp71,8 triliun. (Bloomberg)

The Fed Memberi Sinyal Penurunan Suku Bunga Akhir 2024

Anggota Dewan Gubernur bank sentral AS atau Federal Reserve (The Fed) Christopher Waller mengatakan data-data ekonomi yang terus melemah selama tiga hingga lima bulan ke depan akan memungkinkan bank sentral mempertimbangkan penurunan biaya pinjaman pada akhir 2024. "Jika data terus melemah sepanjang tiga hingga lima bulan ke depan, Anda bahkan dapat mempertimbangkan untuk menurunkan suku bunga akhir tahun ini," kata Waller di CNBC pada Selasa (21/05/2024). "Jika kita mendapatkan cukup data yang mengarah ke arah yang benar, maka kami dapat mempertimbangkan untuk menurunkan suku bunga akhir tahun ini, awal tahun depan." (Bloomberg)

Sri Mulyani Alokasi Rp12 M Subsidi Air Bersih

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan pemerintah mengalokasikan dana Rp12,4 miliar sebagai subsidi air bersih untuk mengakselerasi ketersediaan air minum. Hal ini disampaikan Bendahara Negara di tengah kegiatan High Level Panel dari World Water Forum ke-10 yang mengangkat tema 'Water for Shared Prosperity' di Bali. Dia menjelaskan, akses air minum yang aman dan sanitasi sebagai hak asasi mendasar manusia merupakan hal yang sangat penting. Banyak studi empiris yang menunjukkan dampak langsung air bagi kesejahteraan bersama - utamanya bagi kesehatan, pendapatan, perdamaian, kohesi sosial, dan keberlanjutan lingkungan. (Bloomberg)

Defisit Dagang Jepang Semakin Melebar Karena Impor Meningkat

Impor Jepang kembali meningkat pada April karena yen yang lemah meningkatkan nilainya, mendorong neraca perdagangan negara tersebut ke defisit dan menyoroti meningkatnya beban ekonomi akibat penurunan mata uang. Kementerian Keuangan melaporkan pada tanggal (22/05) bahwa impor naik 8,3% dari tahun lalu, dibandingkan dengan konsensus perkiraan kenaikan 8,9%. Neraca perdagangan mencatat defisit ¥462,5 miliar, berbalik dari surplus ¥387 miliar. Ekspor naik 8,3%, dibandingkan dengan konsensus kenaikan 11%. Ekspor didorong oleh pengiriman mobil. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 81 poin (-1.11%) ke level 7,186.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -52.0 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -2.5 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.3 poin (-1.5%) ke level 20.6. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.0 bps menjadi 6.935%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 802.7 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.412%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.443%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung memburuk, yang ditandai oleh kenaikan CDS 5 tahun yang naik sebesar 0.6 bps ke level 70.5. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,995 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup menguat 0.2% ke posisi Rp 16,013.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,995.00	0.13%	3.88%	7.17%
EURIDR	17,388.65	0.07%	2.04%	7.97%
GBPIDR	20,342.95	0.21%	3.57%	9.82%
AUDIDR	10,665.42	-0.27%	1.53%	7.40%
CNYIDR	2,238.21	1.35%	3.20%	5.12%
HKDIDR	2,050.59	0.09%	4.02%	7.33%
JPYIDR	102.46	-0.18%	-5.88%	-5.19%
SGDIDR	11,880.47	0.03%	1.75%	7.12%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.90	0.79%	7.00%	12.83%
ID Yield 10 yr (%)	6.94	0.00%	7.02%	7.72%
UST 10 yr (USD)	5.19	0.43%	7.64%	10.39%
Brent Oil (USD/Barrel)	82.88	-0.99%	7.58%	9.66%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	142.05	0.74%	-2.97%	-12.45%
Nickel (USD/Metric Ton)	21,143.27	-1.50%	28.65%	-0.39%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,836.00	-1.77%	4.75%	2.98%
Wheat (USD/Bushel Mark)	697.50	1.27%	11.07%	15.29%

Daily Performance, 21/May/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,294.38	-1.27%	-0.76%	-0.19%
Simas Syariah Unggulan	611.09	-1.63%	-1.61%	0.26%
Simas Danamas Saham	1,869.41	-2.01%	4.57%	24.45%
Simas Saham Maksima	967.78	-1.08%	-1.77%	-1.71%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,134.86	-1.99%	-7.62%	-6.30%
Simas Satu	7,375.76	-0.58%	-2.77%	0.46%
Danamas Stabil	4,644.97	0.02%	2.19%	5.66%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,691.37	-0.06%	0.04%	3.13%
Danamas Rupiah Plus	1,714.29	0.01%	1.85%	4.52%
Simas Pendapatan Optima	1,009.65	0.02%	2.22%	5.83%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,186.04	-1.11%	-1.19%	7.25%
ISSI Index	213.90	-0.64%	0.59%	5.72%
LQ45 Index	891.58	-1.87%	-8.14%	-5.11%
IDX30 Index	448.48	-2.02%	-9.44%	-8.27%
Sri Kehati Index	390.73	-2.20%	-10.49%	-9.57%
Infovesta Balanced Index	6,700.08	-0.70%	-2.03%	-1.58%
Infovesta Fixed Income Index	4,643.00	-0.04%	0.78%	2.70%
BINDO Index	285.89	-0.20%	-2.45%	-2.16%
Infovesta Money Market Index	1,683.67	0.02%	1.81%	4.37%
Infovesta Fixed Income Index	4,643.00	-0.04%	0.78%	2.70%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

